

MODEL PENGAJARAN

TARGHIB-TARHIB

(HUKUMAN-GANJARAN QURANI)

DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Oleh:

Munawar Rahmat

(Lektor Kepala pada FPIPS UPI/
Sekjen DPP ADPISI)

DEWAN PIMPINAN PUSAT

ASOSIASI DOSEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM INDONESIA

DPP ADPISI

JAMBI, 18 April 2009

PERHATIKAN DALIL-DALIL TARGHIB-TARHIB BERIKUT

SIMAK DENGAN SEKSAMA TAYANGAN BERIKUT !

**SIMAK DALIL-DALIL DAN KETERANGAN
BERIKUT DENGAN PENUH KEIMANAN
SERTA MEMOHON PERTOLONGAN DARI
ALLAH SWT !!**

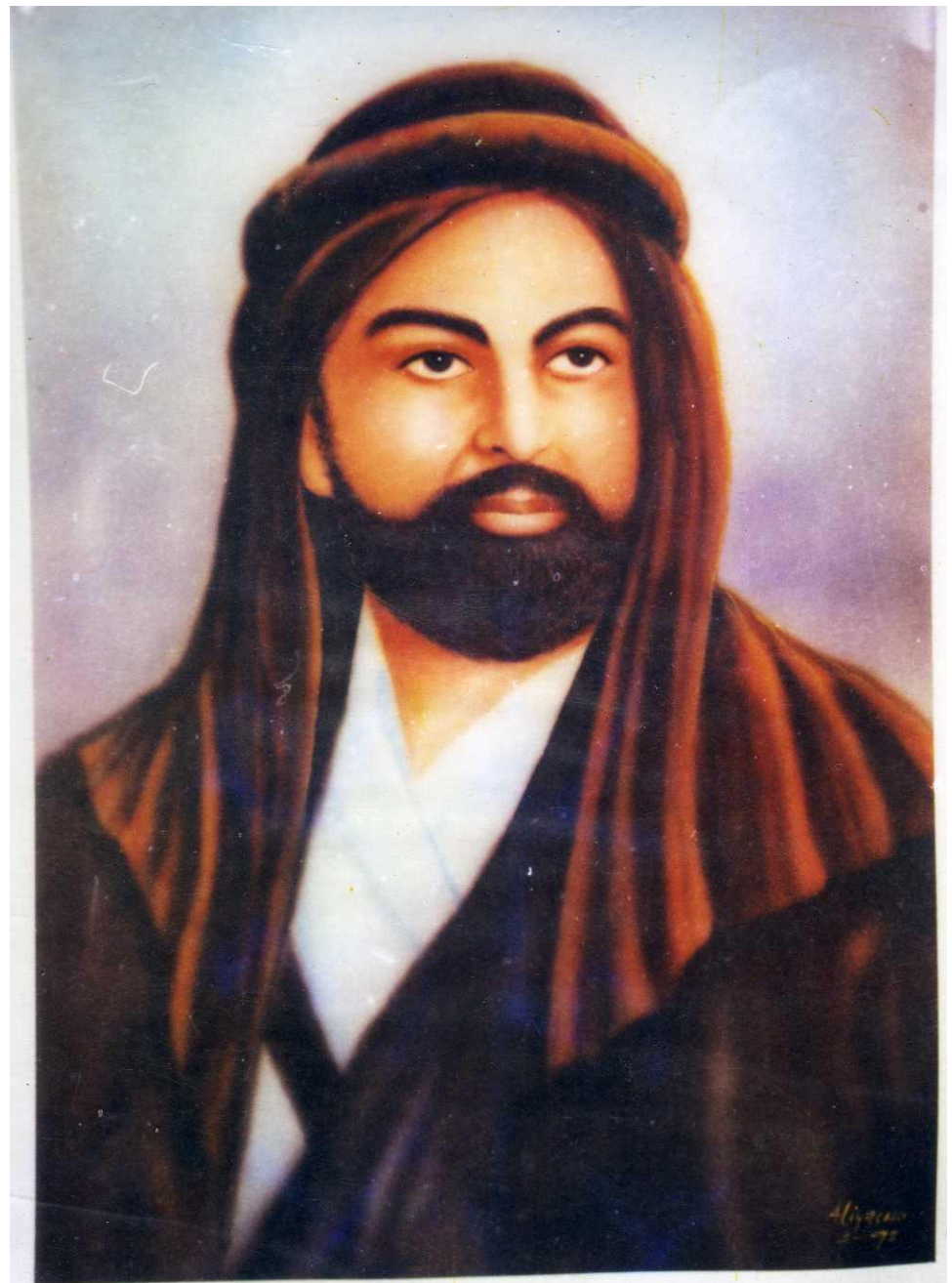
IKUTI

ULAMA

PEWARIS NABI

**“Aku ingin mati
dalam keadaan
syahid”**

**karena sakitnya
mati bukan syahid
serasa ditusuk
pedang 100 kali**



Sayidina Ali Bin Abu Tholib

SYAHID = SAKSI

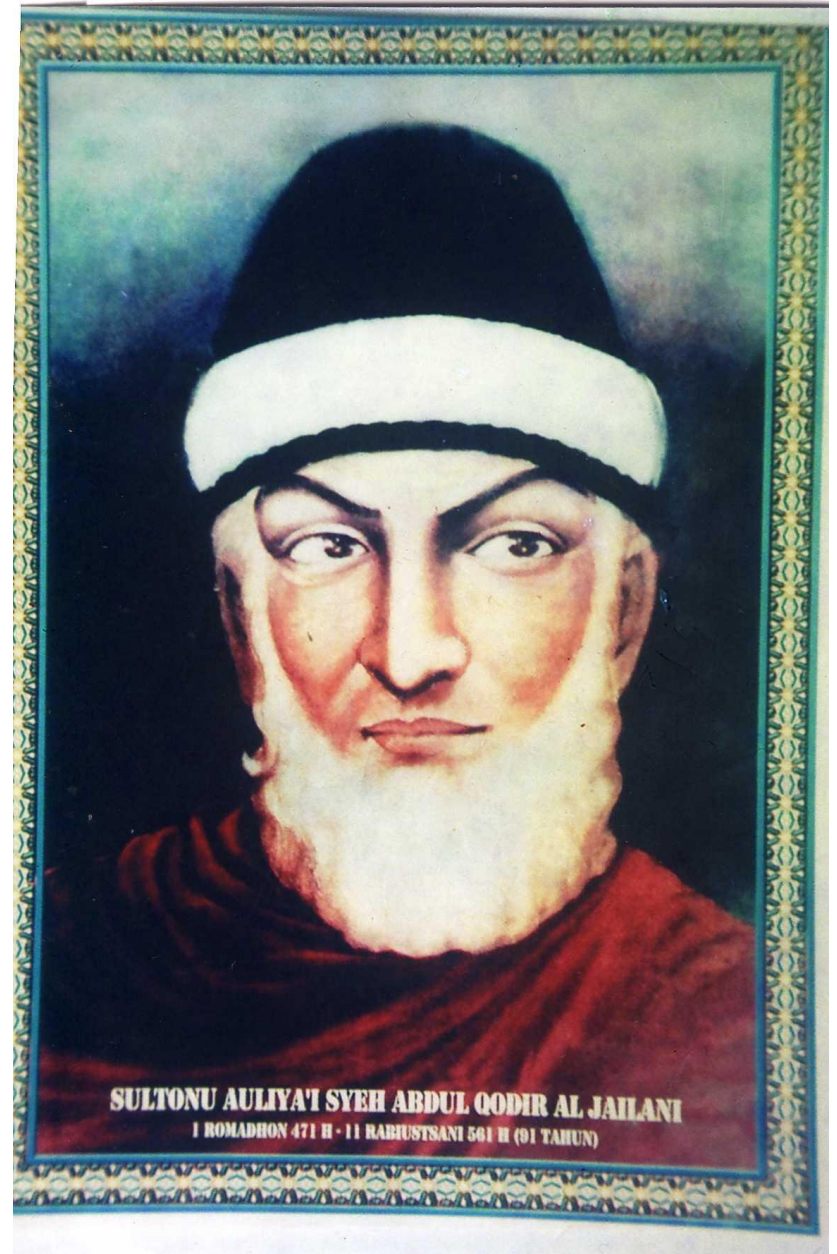
MATI SYAHID = MATI “MENYAKSIKAN” TUHAN

KARENA SELAMA HIDUPNYA DI DUNIA:

- 1. MENGENAL TUHAN (ALLAH) DENGAN BAIK**
- 2. MENTA`ATI ALLAH, RASULNYA DAN ULIL AMRI (ULAMA PEWARIS NABI SAW)**
- 3. MELAKUKAN “JIHAD AKBAR”, YAKNI JIHAD MENUNDUKKAN HAWA-NAFSUNYA SENDIRI. Atau kongkritnya: meninggalkan dosa-dosa besar (MALIMA) dan dosa kecil yang dilakukan secara terus-menerus, serta menjalankan kewajiban (dengan benar) lengkap dengan sunnah-sunnahnya**

SYAIKH ABDUL QODIR JAILANI:

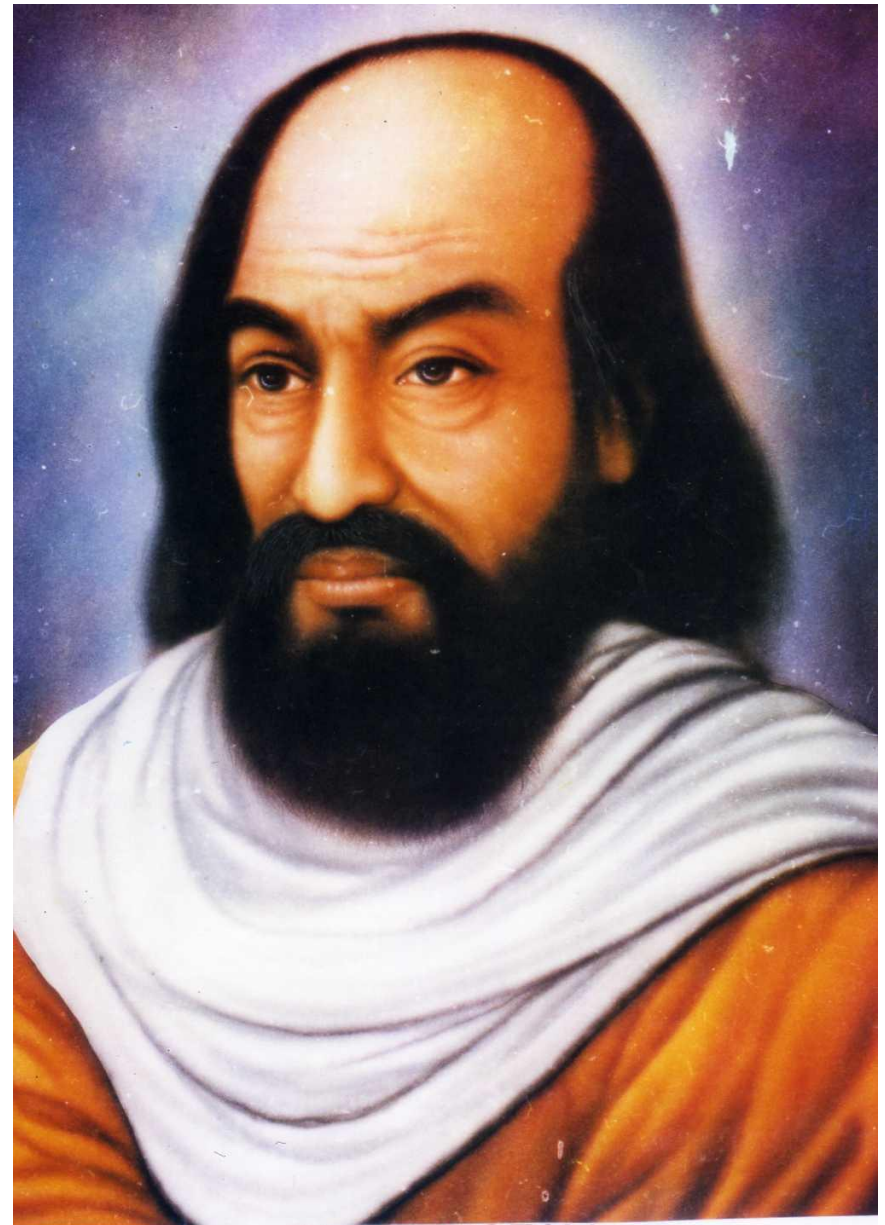
**untuk mati
selamat harus
berguru kpd guru
yang hak dan sah,
karena shirotol
mustaqim itu
rumpil (rumit),
sedang jalan iblis
terang benderang
& menyenangkan**



IMAM GHAZALI :

**dalam beragama
kita harus itba`
kepada guru yang
hak dan sah,**

**seperti seorang buta
yg jalan di pinggir
sungai curam &
berbahaya,
menyerahkan
sepenuhnya kepada
sang pemandu jalan**



IMAM GHAZALI

muhasabah

APAKAH KITA MENGANUT AGAMA

YANG BENAR

???

JANGAN-JANGAN KITA MALAH BERAGAMA BOHONG-BOHONGAN ?

1. Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?
2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,
3. dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.
4. **Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang salat,**
5. **(yaitu) orang-orang yang lalai dari salatnya,**
6. orang-orang yang berbuat ria.
7. dan enggan (menolong dengan) barang berguna.

(Qs. 107/Al-Ma`un: 1-7)

SALAT “LALAI” BERAKIBAT MASUK NERAKA WAIL

1. Salat “lalai” adalah salat yang “tidak” ingat Tuhan;
2. Kita diperintah **salat untuk “mengingat” Tuhan**, yakni mengingat “Zat” Tuhan yang AL-GHAIB, yang Wajib WujudNya dan Allah AsmaNya; Jadi, bukan sekedar mengingat nama Tuhan (Allah), karena “nama” tidak bisa berbuat apa-apa. Yang bisa berbuat apa-apa adalah ZAT-nya (pemilik nama itu).

*”Sesungguhnya **Aku** ini adalah Allah, tiada tuhan selain **Aku**,
maka sembahlah **Aku**,
dan dirikanlah shalat untuk mengingat-Ku”.*

PERINTAH JIHAD AKBAR

SABDA NABI SAW, YANG INTINYA “JIHAD AKBAR” ITU ADALAH MEMBUNUH ATAU MENUNDUKKAN HAWA-NAFSU SENDIRI. (*Firman Allah: FAQTULU ANFUSAKUM*)

“JIHAD AKBAR” HARUS DILAKUKAN TERUS MENERUS AGAR HAWA-NAFSU KITA (yang dalam Qs. Yusuf: *Innan nafsa al-amaro bis-su-i* = nafsu itu cenderung memerintah yg buruk) BENAR-BENAR TUNDUK, tidak berfungsi, dan diganti dengan HATI-NURANI (hati yang mendapat pancaran cahaya Tuhan).

APA ITU NAFSU ? (1)

- Wujud NAFSU adalah JIWA-RAGA & AKON-AKON (rasa memiliki) DUNIA (harta, jabatan, kepintaran, kecantikan, dll yang di-aku sbg hasil usahanya, bukan anugrah dari Allah).

Firman Allah dalam Qs. 2/Ali Imran ayat 14:

Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

- Kata Imam Hasan bin Ali bin Abi Thalib: “untuk mengukur mana nafsu dan mana bukan nafsu, tanya diri sendiri “senang gak?” Kalau jawaban “senang” nah itu nafsu.
- Kalau kita beriman (mengaku sbg anugrah Allah), kita harus itba kepada aturan Allah (bukan ikuti nafsu)

APA ITU NAFSU ? (2)

- Meraih KEKAYAAN memang menjadi idola sang pengumpar nafsu. Tidak dengan jalan halal (tapi tidak zakat-infak dll), jalan syubhat bahkan haram pun oke. Padahal Allah SWT sudah mengingatkan, bahwa orang tidak akan kenyang dengan kekayaan, tidak akan sadar-sadar (terus mengumpar nafsu); dan baru sadar kalau sudah masuk liang kubur (karena mendapat siksa yang mengerikan)

Firman Allah dalam Qs. 102/At-Takatsur ayat 1-8:

*Bermegah-megahan telah melalaikan kamu, sampai kamu masuk ke dalam kubur. **Janganlah begitu**, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu), dan **janganlah begitu**, kelak kamu akan mengetahui. **Janganlah begitu**, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin, niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahiim, dan sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan `ainulyaqin, kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).*

- Memang “sangat” berat menundukkan nafsu. Tapi apa arti dunia (kekayaan dll) jika mati bagai dikelupas kulit hidup-hidup 70x, kemudian diseret syetan ke tempat sesat, dan kelak masuk neraka? (KH Moh. Munawwar Affandi, Guru Mursyid tarekat Syathariah)

APA ITU NAFSU ? (3)

- Allah menegaskan bahwa kita tidak bisa apa-apa, tanpa diberi daya & kekuatan oleh Allah, bahkan bernapas pun kita tidak bisa (tanpa dibernapaskan oleh Allah). Karena itu Allah sangat murka kepada orang yang mengaku-ngaku (kaya, dll) sebagai hasil usahanya.

Firman Allah dalam Qs. 30/Ar-Rum ayat 40:

Allah-lah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezeki, kemudian mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu dari yang demikian itu? Maha Sucilah Dia dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan.

- *Contoh lainnya dalam Qs. 18/ Al-Kahfi yang menceritakan pemilik dua buah kebun yang disebut “kafir” oleh Allah (walau dirinya mungkin merasa beriman). Perhatikan tayangan berikut:*

CONTOH NAFSU

(dalam Qs. 18/Al-Kahfi ayat 32-33)

- *Dan berikanlah kepada mereka sebuah perumpamaan dua orang laki-laki, **Kami** jadikan bagi seorang di antara keduanya (yang kafir) dua buah kebun anggur dan **Kami** kelilingi kedua kebun itu dengan pohon-pohon kurma dan di antara kedua kebun itu **Kami** buat ladang. Kedua buah kebun itu menghasilkan buahnya, dan kebun itu tiada kurang buahnya sedikit pun dan **Kami** alirkan sungai di celah-celah kedua kebun itu, (ayat 32-33)*

Perhatikan kata “**Kami**” dalam ayat di atas: **Kami** jadikan, **Kami** kelilingi, **Kami** buat, dan **Kami** alirkan. Artinya orang itu KAYA, karena di-KAYA-kan oleh Allah.

- Sikap orang yang merasa di-KAYA-kan oleh Allah pasti: (1) meraih harta dengan jalan halal (tidak mau yang syubhat dan haram); (2) dia memohon kepada Allah berapa % bagian untuk dirinya (bukannya ngatur sendiri menurut selera nafsunya); (3) dia memberikan hak orang-orang yang Allah titipkan lewat dirinya (zakat-infak-shodaqoh dll).

CONTOH NAFSU (lanjutan)

(dalam Qs. 18/Al-Kahfi ayat 34-39)

- dan dia mempunyai kekayaan besar, maka ia berkata kepada kawannya (yang mukmin) ketika ia bercakap-cakap dengan dia: "Hartaku lebih banyak dari pada hartamu dan pengikut-pengikutku lebih kuat". (ayat 34)
- Kawannya (yang mukmin) berkata kepadanya sedang dia bercakap-cakap dengannya: "Apakah kamu kafir kepada (Tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna? Tetapi aku (percaya bahwa): Dialah Allah, Tuhanku, dan aku tidak mempersekutukan seorang pun dengan Tuhanku. (ayat 37-38)
- Dan mengapa kamu tidak mengucapkan tatkala kamu memasuki kebunmu "MAA SYAA ALLAH, LAA QUWWATA ILLAA BILLAH" (Sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah). Sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit darimu dalam hal harta dan keturunan, (ayat 39)

APA BEDANYA DENGAN INI?



HATI-HATI, PEMBACA KITAB PUN MEMPERTURUTKAN NAFSU

Perhatikan Firman Allah berikut:

Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang telah Kami berikan kepadanya ayat-ayat Kami (pengetahuan tentang isi Al Kitab), kemudian dia melepaskan diri daripada ayat-ayat itu lalu dia diikuti oleh syaitan (sampai dia tergoda), maka jadilah dia termasuk orang-orang yang sesat. Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat) nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalauanya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berpikir.

(Qs. 7/Al-A`raf ayat 175-176)

MENUHANKAN NAFSU = MUSYRIK

(DOSA BESAR YANG TIDAK DAPAT DIAMPUNI OLEH ALLAH)

PERHATIKAN FIRMAN ALLAH BERIKUT :

Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya, dan Allah membiarkannya sesat berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?

APA YANG KITA RASAKAN ?

**APAKAH KITA MEMPERTURUTKAN
“NAFSU” ?**

**MUMPUNG MASIH DIBERI UMUR,
CARI JALAN KELUARNYA !!!**

BERTAUBATLAH & BERSIHKAN DIRI

- ❑ JIKA TERLANJUT MEMPERTURUTKAN “NAFSU” SEGERALAH TAUBAT (MUMPUNG MASIH DIBERI NAFAS OLEH ALLAH), SIAPA TAHU BESOK-LUSA MATI MENJEMPUT.

PERHATIKAN FIRMAN ALLAH BERIKUT:

- ❑ *Dan didekatkanlah surga itu kepada orang-orang yang bertakwa pada tempat yang tiada jauh (dari mereka). Inilah yang dijanjikan kepadamu, (yaitu) kepada setiap hamba yang selalu kembali (kepada Allah) lagi memelihara (semua peraturan-peraturan-Nya). (Yaitu) orang yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sedang Dia tidak kelihatan (olehnya) dan **dia datang dengan hati yang bertobat**, (Qs. 50/Qaaf ayat 31-33)*
- ❑ *dan janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan, (yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih, Qs. 26/Asy-Syu`ara ayat 87-89)*